

ANALISIS KESALAHAN LINGUISTIK DALAM PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB PADA GOOGLE TRANSLATE

Aulia Marhamah¹, Imas Marliana², Halimah Ibrahim³, Sahkholid Nasution⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : auliamarhamah@uinsu.ac.id¹, imasmarliana@uinsu.ac.id²,
halimahibrahim@uinsu.ac.id³ sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁴

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1513>

Abstract :

This study aims to analyze linguistic errors in translating Arabic texts. The habit of translating Arabic often uses Google Translate, focusing on morphological, syntactic, and semantic aspects to see the extent of errors in using Google Translate. The research method used is a qualitative method with a content analysis approach to see and explore these problems. Primary data used from testing Arabic texts that have been translated into Indonesian by Google Translate. While secondary data through literature studies. The results of the study show that Google Translate often makes mistakes in understanding the structure and linguistic system of Arabic, which has morphological complexity, flexibility of sentence structure, and semantic nuances that cannot always be translated directly. Morphological errors include misidentification of word forms and vowels, syntactic errors related to structure.

Keywords : *Linguistik, Arabic Text, Google translate* b

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan linguistik dalam penerjemahan teks bahasa Arab. Kebiasaan dalam menterjemahkan bahasa Arab sering menggunakan *google translate*, dengan fokus pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik untuk melihat kageori kesalahan dalam penggunaan *google translate*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk melihat dan mendalami permasalahan tersebut. Data primer yang digunakan dari pengujian teks bahasa Arab yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh *google translate*. Sedangkan data sekunder melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *google translate* sering mengalami kesalahan dalam memahami struktur dan sistem linguistik bahasa Arab, yang memiliki kompleksitas morfologis, fleksibilitas struktur kalimat, serta nuansa semantik yang tidak selalu dapat diterjemahkan secara langsung. Kesalahan morfologis meliputi salah identifikasi bentuk kata dan *harakat*, kesalahan sintaksis yang terkait dengan struktur.

Kata Kunci: *Linguistics, teks arab, Google translate*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi ini, berbicara dalam bahasa asing sudah menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam aspek

penggunaan bahasa asing yang dipakai di seluruh dunia termasuk juga dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan yaitu salah satunya ialah dengan mudahnya mengakses website yang disediakan oleh *google translate* (Taqiyya et al. 2024). Kemudahan *platform* yang bisa diakses oleh siapa saja dapat mempermudah orang untuk belajar bahasa asing dan menerjemahkan bentuk teks.

Pada sekarang ini perubahan zaman semakin canggih yang dimana manusia semuanya sudah memiliki dan menggunakan berbagai macam teknologi baik itu *smarthphone*, *laptop*, dan yang lainnya untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain, dan ada juga dengan bahasa yang berbeda. Untuk orang yang bahasanya berbeda saat ini tidak perlu khawatir karena sekarang sudah ada penerjemahan yang praktis dan dapat diandalkan.

Google translate merupakan aplikasi penerjemahan yang berbasis online bertujuan untuk menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Saat ini alat tersebut dapat diakses melalui *web internet* dengan *aplikasi/Smart Phone* (Putri and Lessy 2024). *Google translate* menyediakan layanan untuk penerjemahan bahasa-bahasa asing, termasuk juga bahasa Arab yang dikenal bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari atau dikaji, bahasa Arab juga memiliki karakteristik khusus yang sering menyulitkan ketika diterjemahkan yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor linguistik dan non-linguistik.

Penerjemahan teks dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, maupun sebaliknya, sering kali menjadi tantangan besar bagi para penerjemah, baik manusia maupun mesin. Salah satu alat yang banyak digunakan untuk mempermudah proses penerjemahan adalah *google translate*. Meskipun teknologi penerjemahan mesin telah berkembang pesat, namun kesalahan dalam hasil terjemahan masih sering ditemukan, terutama pada bahasa-bahasa yang memiliki struktur dan sistem linguistik yang sangat berbeda, seperti bahasa Arab. Bahasa Arab, dengan karakteristik morfologinya yang kompleks, struktur kalimat yang fleksibel, dan adanya nuansa makna yang tidak selalu bisa dipertukarkan secara langsung, sering kali menimbulkan kesalahan dalam

penerjemahan mesin. Kesalahan aspek linguistic ialah salah satu aspek yang paling umum terjadi adanya salah dalam penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah atau mesin terjemah (Harahap 2014).

Penerjemahan mesin, khususnya pada *google translate*, telah merevolusi aksesibilitas informasi lintas bahasa. Namun, akurasi terjemahan terutama untuk bahasa yang kompleks seperti bahasa Arab, masih menjadi tantangan yang besar. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan linguistik yang sering muncul dalam penerjemahan teks bahasa Arab menggunakan *google translate*, dengan fokus pada beberapa aspek kunci.

Bahasa Arab memiliki kekayaan morfologi yang luar biasa. Sistem *i'rab* yang rumit, dengan berbagai bentuk kata kerja dan nomina yang bergantung pada konteks gramatikal, seringkali menjadi masalah pada kesalahan terjemahan. *google translate*, meskipun telah mengalami peningkatan signifikan, masih kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan nuansa gramatikal ini secara akurat. Misalnya, kesalahan dalam penentuan *wazan* (pola kata kerja) dapat menghasilkan perubahan makna yang signifikan, bahkan mengubah kalimat deklaratif menjadi interogatif. Selain itu, penerjemahan *harakat* (tanda vokal) yang tidak tepat juga sering terjadi, yang berdampak pada pemahaman keseluruhan kalimat.

Selain itu, perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa target (misalnya, bahasa Indonesia) juga menjadi faktor penyebab kesalahan. *Google translate* seringkali kesulitan dalam mengurutkan kembali kata-kata dan frasa agar sesuai dengan struktur kalimat bahasa target, sehingga menghasilkan terjemahan yang canggung dan sulit untuk dipahami. Studi ini akan menganalisis berbagai jenis kesalahan linguistik tersebut melalui studi kasus, dengan membandingkan teks Arab asli dengan terjemahan *google translate*-nya. Analisis akan mencakup identifikasi jenis kesalahan, dan contoh teksnya. Harapannya, studi ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman keterbatasan *google translate* dalam menerjemahkan bahasa Arab dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem penerjemahan mesin yang lebih akurat di masa yang mendatang.

Kesalahan linguistik pada tataran morfologi, tataran sintaksis dan tataran semantik dalam penerjemahan *google translate* yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan linguistik yang terjadi dalam penerjemahan teks bahasa Arab menggunakan *google translate*. Fokus utama akan diberikan pada kesalahan yang terjadi dalam aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai keterbatasan penerjemahan mesin dan pentingnya pemahaman kontekstual serta kemampuan penerjemah manusia dalam mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin muncul dalam penerjemahan bahasa yang kaya dan kompleks seperti bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi melalui *website google translate*, untuk menguji keakuratan dalam menterjemahkan teks bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Data utama adalah hasil uji percobaan teks yang diterjemahkan dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, selanjutnya data sekunder adalah mengumpulkan data dengan membaca dan menganalisis dari berbagai sumber yang ada seperti jurnal, buku, artikel, website dan yang lainnya untuk mencari informasi data dan sumber yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Salsabila zahra, Dea Septiani 2024). Peneliti memilih triangulasi data dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan yang difokuskan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan *google translate* pada teks bahasa Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. *Google translate* dipilih karena website tersebut sering digunakan oleh civitas akademik dalam hal penerjemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Kesalahan Linguistik Dalam Penerjemahan Teks Arab

Kesalahan linguistik dalam penerjemahan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas dan akurasi terjemahan. *Pertama, transfer interlingual* terjadi ketika penerjemah mengandalkan struktur dan aturan

bahasa ibu mereka, yang sering kali tidak sesuai dengan bahasa target. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam sintaksis dan penggunaan kosakata (Ramli and Sari 2019). Kedua, *transfer intralingual* muncul ketika penerjemah mengalami kebingungan dalam memahami aturan bahasa yang mereka pelajari, yang dapat mengarah pada kesalahan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat.

Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang konteks budaya juga berkontribusi pada kesalahan linguistik, karena penerjemah mungkin tidak memahami nuansa atau makna yang terkandung dalam teks asli. Faktor lain termasuk kemampuan bahasa yang terbatas, di mana penerjemah tidak memiliki perbendaharaan kata yang memadai untuk menerjemahkan istilah teknis atau idiomatik. Terakhir, strategi komunikasi yang tidak efektif selama proses penerjemahan dapat menyebabkan kesalahpahaman dan terjemahan yang tidak akurat (Halim and A. R 2016). Semua faktor ini menunjukkan bahwa penerjemahan adalah proses kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam tentang kedua bahasa serta konteks budaya masing-masing. Dapat kita lihat dari perbedaan struktur kalimat contoh: “أحب القراءة في الليل. Penerjemahan yang Salah: “*I love reading at night*”.

Kesalahan: Jika diterjemahkan secara harfiah tanpa mempertimbangkan konteks budaya, bisa saja muncul terjemahan alternatif seperti “*I like to read in the night*”, yang mungkin terdengar aneh dalam bahasa Inggris. Kesalahan linguistik dalam penerjemahan teks bahasa Arab pada *google translate* menunjukkan adanya kesalahan di tiga level yaitu morfologis, sintaksis, dan semantik. Kesalahan morfologis mencakup misinterpretasi *harakat*, seperti kesalahan dalam membaca *kasrah* sebagai *fathah*, yang mengubah makna. Sementara itu, kesalahan sintaksis sering terjadi akibat urutan kata yang tidak tepat dan penghilangan elemen penting dalam kalimat. Secara keseluruhan, kualitas terjemahan *google translate* masih memerlukan perbaikan untuk mencapai akurasi yang lebih baik dalam konteks linguistik.

Kesalahan Linguistik

Kajian linguistik ialah salah satu nama dalam bidang ilmu yang fokus kepada gramatikal bahasa, linguistik sendiri memiliki akar kata sifat yang

berasal dari kata “*linguistis*” atau “*linguistik*”, berbeda dengan penyebutan kedalam bahasa Arab ialah dikenal dengan nama *ilmu lughoh* atau *al-lisaaniyyat* (Nandang and Kosim 2018). Begitu juga sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli yang memberikan definisi bahwa linguistik adalah bidang kajian ilmu yang membahas tentang hakikat fenomena dengan pembahasan secara ilmiah (Nandang and Kosim 2018), sejauh juga ditegaskan bahwa, linguistik dalam bahasa Arab disebut juga علم اللغة yang berarti sebuah ilmu yang mengkaji bahasa secara internal dan ilmiah. Sehingga dapat diteaskan pembahasan terkait dengan linguistik dikaji melalui pengkajian yang hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu sendiri. Kajian ini kemudian menghasilkan perian-perian bahasa secara murni tanpa berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar bahasa. (Nasution 2017).

Analisis kesalahan linguistik dalam penerjemahan teks Arab pada *google translate* merujuk pada pengidentifikasian dan evaluasi kesalahan yang terjadi saat menggunakan alat terjemahan otomatis ini untuk menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa lain, atau sebaliknya (Zulfa, Oktavira, and Maksudin 2023). Meskipun *google translate* merupakan alat yang populer dan memudahkan pengguna dalam menerjemahkan bahasa, hasil terjemahannya sering kali mengandung kesalahan yang signifikan. Kesalahan ini dapat terjadi pada berbagai tingkat, termasuk morfologis, sintaksis, dan semantik (Harahap 2014).

Kesalahan Morfologis

Morfologi merupakan bidang kajian yang menyatu dalam unsur pembahasakan linguistik. Dijelaskan dalam buku pengantar linguistik bahasa Arab menurut (Nasution 2017) morfologi ialah salah satu bagian ilmu kajian linguistik yang mempelajari perubahan-perubahan kata dan bagian-bagiannya secara gramatikal dalam setiap bahasa. Dalam buku pengantar linguistik Arab beliau juga menjelaskan morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relative stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Rahmatika Halil, Agustiar 2024).

Kesalahan morfologis dalam penerjemahan teks Arab dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman tentang kaidah morfologi

bahasa Arab, yang membuat pengguna kesulitan dalam memilih bentuk kata yang tepat, seperti penggunaan afiks yang salah atau kesalahan dalam pembentukan jamak (Umroh 2018). Kedua, interferensi dari bahasa pertama, di mana pengguna cenderung menerapkan aturan morfologi bahasa ibu mereka ke dalam bahasa Arab, sehingga menghasilkan kesalahan.

Ketiga, kurangnya latihan dan pengalaman dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dapat menyebabkan ketidakpahaman terhadap variasi bentuk kata. Selain itu, kondisi pembelajaran yang tidak optimal, seperti kurangnya bimbingan dari pengajar atau materi yang tidak memadai, juga berkontribusi terhadap kesalahan ini. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam dan praktik yang konsisten sangat penting untuk mengurangi kesalahan morfologis dalam penggunaan bahasa Arab (Agussalim et al. 2023).

Kesalahan morfologis dalam penerjemahan teks Arab menggunakan *google translate* sering kali terjadi akibat ketidakmampuan sistem untuk menangani kompleksitas morfologi bahasa Arab. Misalnya, *google translate* dapat salah dalam mengidentifikasi bentuk kata, seperti mengubah kata kerja aktif menjadi pasif atau sebaliknya. Dalam beberapa kasus, kata yang seharusnya tetap dalam bentuk kata benda malah diterjemahkan menjadi kata kerja, atau sebaliknya, yang mengakibatkan perubahan makna (Ilmi 2019).

Google translate sering mengalami kesulitan dalam memahami bentuk kata dan harakat, yang dapat mengubah makna. Misalnya, kata yang seharusnya memiliki makna tertentu dapat diterjemahkan secara keliru jika harakatnya tidak tepat. Kesalahan ini sering terjadi akibat ketidakakuratan dalam memahami bentuk kata, termasuk harakat yang dapat mengubah makna. Misalnya, perbedaan antara kata kerja dan kata benda sering kali tidak terdeteksi (Salsabila zahra, Dea Septiani 2024).

Kesalahan morfologis sering muncul ketika *google translate* tidak mampu menangkap variasi bentuk kata dalam bahasa Arab, seperti harakat yang dapat mengubah makna. Pada tingkat sintaksis, struktur kalimat yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan tata bahasa bahasa Indonesia, sehingga membuat terjemahan terasa janggal. Selain itu, kesalahan semantik terjadi ketika konteks

dan nuansa makna tidak diperhatikan, menghasilkan terjemahan yang ambigu atau tidak akurat (Badriyah et al. 2023).

Misalnya, kesalahan morfologi dapat terjadi ketika kata-kata diterjemahkan tanpa mempertimbangkan bentuk dan fungsi gramatikalnya, sedangkan kesalahan sintaksis muncul ketika struktur kalimat tidak sesuai dengan aturan bahasa target. Kesalahan semantik terjadi ketika makna asli dari teks tidak terjaga, sering kali disebabkan oleh algoritma yang tidak mampu memahami konteks kalimat secara mendalam (Noviany, Edel, and Zaman 2024).

Contoh nya kesalahan bentuk kata kerja: misalnya, kalimat "التجعل يدك مغلولة" diterjemahkan menjadi "Jangan mengikat tanganmu," di mana kata مغلولة seharusnya diterjemahkan sebagai "terikat" bukan "mengikat," sehingga terjadi pergeseran kelas kata dari kata benda (KB) ke kata kerja (KK). Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk interferensi antara bahasa sumber dan bahasa target, serta keterbatasan dalam penguasaan aturan bahasa Arab oleh pengguna. Oleh karena itu, analisis kesalahan linguistik dalam konteks ini penting untuk meningkatkan kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh *google translate* dan alat serupa lainnya. Oleh karena itu, meskipun *google translate* dapat memberikan kemudahan dalam menerjemahkan teks, hasil terjemahannya masih perlu diperiksa dan direvisi oleh penerjemah manusia untuk memastikan keakuratan dan kelayakan dalam konteks bahasa sasaran.

Selain itu pada *google translate* juga memiliki kesalahan dalam bentuk jamak. *google translate* sering kali tidak tepat dalam membentuk jamak dari kata tunggal, seperti pada kata شهر yang seharusnya menjadi أشهر. Studi menunjukkan bahwa kesalahan ini juga disebabkan oleh ketidakcocokan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat. *google translate* cenderung menerapkan strategi penerjemahan yang tidak konsisten, sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak akurat. Sebagai contoh, kalimat yang mengandung kata kerja aktif sering kali diterjemahkan menjadi bentuk pasif, yang tidak sesuai dengan konteks asli. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *google translate* berguna untuk penerjemahan dasar, hasilnya masih memerlukan peninjauan dan perbaikan

oleh penerjemah manusia untuk mencapai akurasi yang diinginkan.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dalam penerjemahan teks Arab menggunakan *google translate* sering kali terlihat dalam struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa target. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ini mencakup urutan kata yang salah, ketidakcocokan antara subjek dan predikat, serta penggunaan frasa yang tidak lazim (Noviany, Edel, and Zaman 2024). Misalnya, dalam beberapa kasus, *google translate* dapat menghasilkan kalimat yang terasa canggung atau ambigu karena penempatan kata yang tidak tepat.

Struktur kalimat dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. *google translate* kadang-kadang tidak dapat menyesuaikan urutan subjek, predikat, dan objek dengan benar, menyebabkan kalimat yang dihasilkan terdengar janggal atau tidak alam. *Google translate* sering kali tidak mampu menangkap struktur kalimat yang kompleks dalam bahasa Arab, sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan ini mencakup urutan kata yang salah dan penghilangan elemen penting (Sujefri et al. 2022). Dalam sintaksis sering terjadi kesalahan dalam urutan Kalimat. Kalimat "الكتاب على الطاولة" diterjemahkan menjadi "buku di meja," yang seharusnya lebih tepat sebagai "buku ada di atas meja," karena mengabaikan struktur kalimat yang lebih alami dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan kata ganti dan struktur idhofah juga sering terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang hilang atau terdistorsi, sehingga pembaca sulit memahami konteks asli dari teks tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis adalah salah satu jenis kesalahan yang paling umum ditemukan dalam terjemahan *google translate*, sehingga hasil terjemahan sering kali memerlukan koreksi oleh penerjemah manusia untuk mencapai keakuratan yang lebih baik.

Ada beberapa penyebab yang dapat mengakibatkan kesalahan sintaksis dalam penggunaan bahasa di antara nya, Keterbatasan Kosa Kata: Ketidakmampuan untuk menemukan kata yang tepat dapat memaksa penutur untuk menyusun kalimat dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan sintaksis.

Hal ini sering terjadi ketika penutur mencoba menerjemahkan ide dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa target tanpa memiliki kosakata yang memadai (Faqih 2018). Berikut adalah contoh kalimat dan penyebab kesalahan sintaksis. Kalimat Asli Arab: "أريد أن أذهب إلى السوق." Terjemahan Yang Salah: "*I want to go to market.*" Penyebab nya dari kesalahan struktur kalimat: Penyebab utama kesalahan sintaksis adalah tidak menggunakan artikel "*the*" sebelum "*market.*" Dalam bahasa Arab, "السوق" sudah mencakup konsep tempat, sedangkan dalam bahasa Inggris, artikel "*the*" sering digunakan untuk memberikan referensi yang lebih spesifik.

Penggunaan Kalimat yang terlalu panjang atau rumit: ketika penutur mencoba untuk menyampaikan ide yang kompleks dalam satu kalimat panjang, mereka mungkin kehilangan fokus pada struktur sintaksis yang benar, sehingga menghasilkan kalimat yang membingungkan. Kekurangan Pengalaman dalam Menulis: Penutur atau penulis yang tidak terbiasa menulis dalam bahasa target mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana menyusun kalimat dengan baik, sehingga lebih rentan terhadap kesalahan sintaksis (Sujefri et al. 2022).

Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik dalam penggunaan bahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman terhadap makna kata dan konteks penggunaannya. Penutur yang tidak memahami nuansa atau variasi makna dari suatu kata dapat membuat kesalahan dalam pemilihan kata, sehingga menghasilkan kalimat yang ambigu atau tidak sesuai (Nur Aisyah et al. 2024).

Kedua, interferensi dari bahasa ibu sering kali menjadi penyebab utama. Ketika penutur menerjemahkan langsung dari bahasa ibu mereka, mereka mungkin menggunakan kata-kata yang memiliki makna berbeda dalam bahasa target, menyebabkan kesalahan. Ketiga, kurangnya pengetahuan tentang konteks budaya juga berkontribusi pada kesalahan semantik (Sari, Missriani, and Yessi Fitriani 2022). Penutur mungkin tidak menyadari bahwa kata atau frasa tertentu memiliki konotasi yang berbeda dalam budaya lain. Keempat, ambiguitas dalam kalimat juga merupakan sumber kesalahan semantik. Kalimat

yang dapat ditafsirkan dengan lebih dari satu cara sering kali menyebabkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca, sehingga makna yang diinginkan menjadi tidak jelas (Amalia and Markhamah 2021).

Kesalahan semantik dalam penggunaan bahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman terhadap makna kata dan konteks penggunaannya. Penutur yang tidak memahami nuansa atau variasi makna dari suatu kata dapat membuat kesalahan dalam pemilihan kata, sehingga menghasilkan kalimat yang ambigu atau tidak sesuai. Kedua, pengaruh bahasa ibu sering kali menjadi penyebab utama (Wardani 2016).

Contoh Makna Ganda: Kata "عربي" dapat berarti "Arab" atau "bahasa Arab," (Nasution 2022) tetapi *google translate* sering kali tidak membedakan konteks, menghasilkan kebingungan dalam terjemahan.

Ketika penutur menerjemahkan langsung dari bahasa ibu mereka ke bahasa target tanpa mempertimbangkan perbedaan makna, hal ini dapat menyebabkan kesalahan semantik. Misalnya, penggunaan istilah yang tepat dalam konteks tertentu mungkin tidak sesuai jika diterjemahkan secara harfiah (Deasy Supartini, Siti Solihah, and Heri Isnaini 2023). Ketiga, pengajaran bahasa yang kurang efektif juga berkontribusi terhadap kesalahan semantik. Jika pengajaran tidak menekankan pentingnya pemahaman makna dan konteks, siswa mungkin tidak akan mampu menggunakan kata-kata dengan tepat.

Keempat, kesalahan dalam penggunaan diksi atau pilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan penyimpangan makna. Misalnya, penggunaan kata yang memiliki konotasi berbeda dari yang dimaksud dapat mengakibatkan kebingungan. Akhirnya, ambiguitas dalam kalimat juga merupakan sumber kesalahan semantik. Kalimat yang dapat ditafsirkan dengan lebih dari satu cara sering kali menyebabkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca, sehingga makna yang diinginkan menjadi tidak jelas (Dea Shintya Br Sebayang, Nuraini Kabeakan 2024).

Adapun contoh kalimat dan penyebab kesalahan semantik dalam penerjemahan teks Arab: Kalimat Asli Arab "الولد يلعب في الحديقة." Terjemahan Yang Salah "Boy plays in garden." Penyebab Kesalahan: Artikel dan Susuna Kalimat:

Ketidaksesuaian dalam menggunakan artikel ("the") dan susunan kalimat yang tidak efektif. Dalam bahasa Arab, "الحديقة" sudah mencakup lokasi, namun dalam bahasa Inggris, artikel "the" sering digunakan untuk memberikan referensi yang lebih spesifik.

Dengan memahami faktor-faktor ini, individu dapat lebih sadar akan potensi kesalahan semantik dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui latihan dan pembelajaran yang lebih mendalam. Maka dari itu Kesalahan linguistik dalam penerjemahan teks Arab sering kali disebabkan oleh struktur kalimat yang tidak sesuai, nuansa makna yang hilang, dan pemilihan kata yang tidak tepat. Penting bagi penerjemah untuk memahami konteks dan budaya di balik teks yang diterjemahkan agar dapat menghasilkan terjemahan yang akurat dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerjemahan teks bahasa Arab menggunakan *google translate* menghadapi tantangan signifikan yang memengaruhi kualitas hasil terjemahan. Kesalahan linguistik, baik pada tataran morfologi, sintaksis, maupun semantik, menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan. Kesalahan morfologis muncul dari ketidakmampuan sistem dalam memahami kompleksitas bentuk kata bahasa Arab, termasuk harakat yang dapat mengubah makna secara drastis. Sementara itu, kesalahan sintaksis terjadi akibat perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, seperti urutan kata dan penggunaan elemen gramatikal yang tidak sesuai. Kesalahan semantik disebabkan oleh ketidakmampuan memahami konteks dan nuansa makna, sehingga menghasilkan terjemahan yang ambigu atau tidak akurat. Dengan demikian untuk meminimalkan kesalahan ini, penerjemah bahasa Arab perlu memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa Arab serta konteks penerjemahan. Penggunaan alat bantu seperti *google translate* harus disertai dengan pemeriksaan oleh editor berpengalaman untuk memastikan kualitas terjemahan. Penyebab utama dari kesalahan-kesalahan tersebut meliputi keterbatasan algoritma *google*

translate dalam menangkap aturan dan konteks bahasa Arab, interferensi dari bahasa pengguna, serta kurangnya pemahaman pengguna terhadap aturan linguistik. Meskipun *google translate* mempermudah proses penerjemahan, hasilnya masih memerlukan revisi oleh penerjemah manusia untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan konteks bahasa target.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Andi, Yusring Sanusi, Achmad Risky, Nur Putri, Widiyawati Nasir, Dzakiah Jilan Dzakirah, and Andi Vieriawan. 2023. "Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Budaya* 11(1): 45-55.
- Amalia, Annisa Dini, and Markhamah. 2021. "Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Narathiwat, Thailand." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11(1): 1-8.
- Badriyah, Lailatul, Program Magister, Ilmu Agama, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2023. "Kesalahan Linguistik Pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui *google translate* Dan Bing Translator."
- Dea Shintya Br Sebayang, Nuraini Kabeakan, Indah Sari Br Tambunan. 2024. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2): 76-85.
- Deasy Supartini, Siti Solihah, and Heri Isnaini. 2023. "Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Tataran Sintaksis." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1(2): 40-54. doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152.
- Faqih, Ahmad. 2018. "Penggunaan *google translate* Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1(2): 88-97. doi:10.17509/alsuniyat.v1i2.24216.
- Halim, Shanty, and Bustamin A. R. 2016. "Analisis Kesalahan Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia." *Politeknik Negeri Ujung Pandang*: 67-87.
- Harahap, Khoirul Amru. 2014. "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan

- Mesin Terjemah *google translate* Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Jpa* 15(1): 26–43.
- Ilmi, Ipti Karul. 2019. "Morphological Errors on Arab-Indonesia Translation Text Using *google translate*/ Kesalahan Morfologis Pada Teks Terjemahan Mesin Penerjemah *google translate*." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 2(2): 175–84. doi:10.18860/ijazarabi.v2i2.6278.
- Nandang, Ade, and Abdul Kosim. 2018. PT. Remaja Rosdakarya *Pengantar Linguistik Arab*.
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. ed. Mohammad Kholison. Lisan Arabi.
- Nasution, Sahkholid. 2022. *Kamus Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis Dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia*. Revisi. ed. Zulheddi. Medan: Perdana Publishing.
- Noviany, Heidy Desry, Eky Erlanda Edel, and Mochamad Nuruz Zaman. 2024. "Analisis Perbandingan Kesalahan Penerjemahan *google translate* Dan DeepL Dalam Kualitas Penerjemahan Teks Hukum." (September): 44–59.
- Nur Aisyah, Rohani, Melisa, Icha Fadhilasari, and Arisni Kholifatu Amalia Shofiani. 2024. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Berita Daring Kompasiana Berjudul 'Keprihatinan Bahasa Indonesia Pada Era Modern.'" *Buana Bastra* 11(1): 52–62. doi:10.36456/bastra.vol11.no1.a9110.
- Putri, Annisa, and Zulkipli Lessy. 2024. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *google translate* Sebagai Media Menerjemahkan." *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3(1): 2828–6863.
- Rahmatika Halil, Agustiar, nandang Syarif Hidayat. 2024. "Linguistik Bahasa Arab Persepektif Dr. H. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA Dalam Buku 'Pengantar Linguistik Bahasa Arab.'" *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3(1): 12.
- Ramli, and Puspa Sari. 2019. "Kesalahan Leksikal Dalam Terjemahan Teks Bahasa Indonesia-Inggris Formal Lexical Error in Indonesian-English Translation Text." *Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019* (7): 466–76.

- Salsabila zahra, Dea Septiani, Rinaldi Supriadi. 2024. "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah google translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 7(1): 3. doi:10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43.
- Sari, Rusfita, Missriani, and Yessi Fitriani. 2022. "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 12(2): 76–85. doi:10.31851/pembahsi.v12i2.9668.
- Sujefri, Alfian, Hakiki Rikza Irnaini Al Badri, Zakiya Arifah, and Abdul Basid. 2022. "Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui google translate." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1(2): 167. doi:10.31000/al-muyassar.v1i2.6476.
- Taqiyya, W, M F Finanda, S S Mulya, A Azzahra, and ... 2024. "Efektivitas google translate Dalam Membantu Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2023 Kelas 1B." *Jurnal Pendidikan ...* 8: 5299–5307.
- Umroh, Ida Latifatul. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 5(2): 68–92.
- Wardani, Kusuma. 2016. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bidang Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali." 4(June): 2016.
- Zulfa, Desi Rahmania, Maylisa Oktavira, and Maksudin Maksudin. 2023. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Pada Mahasiswa Semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1): 21–30. doi:10.35719/pba.v3i1.111.